

GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMPIT BINA INSAN KAMIL DEPOK

Taufik¹, Sabilil Muttaqin², Sita Husnul Khotimah³, Sayyidul Mubarak⁴,
Sarah Safira⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta ^{1 2 3 4 5}
sita_kh81@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di SMPIT Bina Insan Kamil Depok, dengan sampel 5 (lima) siswa berprestasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrument. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing siswa berprestasi memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa A dan B memiliki gaya belajar auditori, siswa C dan D memiliki gaya belajar visual, serta siswa E memiliki gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: gaya belajar, siswa berprestasi

ABSTRACT

This study aims to determine the learning styles of outstanding students at SMPIT Bina Insan Kamil Depok, with a sample of 5 (five) outstanding students. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out descriptively according to the data collected from the instrument. The results showed that each outstanding student had a different learning style, students A and B had an auditory learning style, students C and D had a visual learning style, and student E had a kinesthetic learning style.

Keywords: learning styles, student achievement

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, dengan adanya proses belajar mengajar maka pendidikan menjadi lengkap. Karena tujuan dari pendidikan adalah menyalurkan atau berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa agar mampu diterima atau difahami dengan baik. Belajar adalah proses berubahnya kepribadian manusia yang nampak dalam tingkah, pola pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lainnya. Dalam pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan ajar.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Jannah, M., 2020). Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (Putra, P., 2018). Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan penelitian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPIT Bina Insan Kamil Depok. Dalam pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajarkan pelajaran dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa atau proses cara/gaya belajarnya.

Gaya belajar adalah perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru (Ningrat, 2018). Gaya belajar dapat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar anak atau menjadikan siswa berprestasi khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kenyamanan masing-masing siswa dalam menerima informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Bire, 2014). Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Tipe gaya belajar yang biasa digunakan dalam belajar mengajar ada beberapa macam. Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki, dalam bukunya yang berjudul "Quantum Learning" yang diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman gaya belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) visual adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan, 2) auditorial adalah belajar dengan cara menyerap informasi melalui pendengaran dan 3) kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan (Lia, A., & Ubaidillah, U., 2021)..

Malvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul "Active Learning 101 cara belajar siswa aktif", mengemukakan bahwa sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya



dengan melihat orang lain melakukan sesuatu (Siberman, M. L. 2018). Siswa tipe ini memiliki gaya belajar visual, yang ditandai dengan siswa menyukai penyajian informasi yang runtun, siswa lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru, selama pelajaran siswa biasanya diam dan tidak suka terganggu oleh kebisingan. Siswa dengan gaya belajar visual ini berbeda dengan siswa auditori, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara dan kebisingan. Siswa kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencerdaskan siswa adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang direalisasikan dalam pendidikan. Adapun yang menjadi ciri dari keberhasilan siswa yaitu dengan adanya prestasi atau rangking (peringkat) baik yang didapatkan oleh anak sebagai bukti bahwa anak itu berprestasi di sekolah.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ditemui di lapangan, masih banyak siswa yang belum berprestasi secara akademik, selalu saja ada siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata (KKM). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang gaya belajar siswa berprestasi. Seperti apa gaya belajar yang mereka gunakan untuk mencapai prestasi tersebut khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga diharapkan siswa yang belum berprestasi juga dapat mencontoh gaya belajar siswa yang berprestasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dilakukan di SMPIT Bina Insan Kamil Depok dengan sampel 5 (lima) siswa berprestasi di kelas VIII A. Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian deskriptif kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap pasca lapangan. lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun aspek yang diteliti pada lembar kusioner yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir



untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan analisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prsetasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar dia untuk menuju hasil prestasi yang baik tadi. Proses atau gaya belajar pasti berbeda-beda dan masing-masing gaya belajar memiliki nilai positif dan negatif begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan di sekelilingnya. Memang betul ada pola belajar yang tidak baik dan karena itu menghasilkan prestasi belajar yang buruk tetapi kalau pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan (Ayu, 2018).

Dalam buku Quantum Learning dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu: "modalitas visual, auditori atau kinestetik. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya" (Nurbaiti. L., 2020). Seorang siswa yang berprestasi memiliki gaya belajar yang lebih dominan digunakan untuk menyerap dan mengerti suatu informasi. Ada yang terdominasi indera pengelihatannya sebagai alat untuk menyerap informasi, yang selanjutnya disebut dengan tipe visual.

Pada siswa A, dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu merasa terganggu jika suasana pembelajaran ramai, mencatat setiap penjelasan guru, nada suara tinggi ketika berbicara, sangat berhati-hati dalam menulis, selalu bisa menyelesaikan soal jika membaca terlebih dahulu, dan sulit mengingat penjelasan lisan. Pada siswa B, dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu mencatat setiap penjelasan guru, bisa menyelesaikan soal jika membaca lebih dahulu, memperhatikan gerak bibir guru saat sedang menerangkan, merasa terganggu jika suasana pembelajaran ramai, dan siswa sangat berhati-hati dalam menulis. Ada yang terdominasi indera pendengarannya untuk memasukkan informasi untuk memasukkan informasi yang disebut tipe auditori.

Pada siswa C dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu menengadahkan kepala untuk menjawab pertanyaan lisan, mengucap secara berulang apa yang akan diingat, bosan dengan bacaan yang sedikit panjang, malas mencatat, tulisan kurang rapi, aktif dalam diskusi kelompok, malas jika diminta membaca.

Pada siswa D dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu menengadahkan kepala untuk menjawab pertanyaan lisan, malas mencatat, tulisan kurang rapi, bosan dengan bacaan agak panjang, tidak bisa membaca dalam hati, mengucap secara berulang apa yang baru ia dengar, aktif dalam kegiatan kelompok, kurang pandai mengerjakan tugas mengarang.

Pada siswa E dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu tidak bisa membaca dalam hati, senang berbicara. Ada juga yang terdominasi oleh indera peraba, pembau, perasa, dan gerak yang disebut tipe kinestetik. Gaya belajar kinestetik dimiliki oleh satu siswa yaitu siswa E. Pada siswa E dari hasil pengamatan dan wawancara diperoleh karakteristik yang muncul yaitu tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, mudah dalam mengingat petunjuk praktek, senang dengan kegiatan praktek, melakukan dengan baik materi yang akan dipraktikkan, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpai. Berdasarkan uraian diatas, karakteristik gaya belajar kinestetik siswa berprestasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



Pada gaya belajar visual, terdapat satu karakteristik yang dikemukakan oleh Gunawan dalam Sekarwati (2018), yaitu nada suara tinggi ketika berbicara, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa D. Karakteristik yang dikemukakan oleh Musrofi dalam Muzakia (2020), yaitu merasa terganggu jika suasana pembelajaran ramai, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa D dan B. Karakteristik yang dikemukakan Edia, yaitu memperhatikan gerak bibir seseorang ketika diajak berbicara dan sulit mengingat penjelasan lisan, kedua karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa B. Karakteristik yang dikemukakan Efendi yaitu sangat teliti dan detail, terlihat saat menulis di buku catatan, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa D.

Pada gaya belajar auditori, karakteristik ini memiliki ciri yaitu mengakses informasi dengan menengadahkan kepala dan mengingat informasi melalui suara, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa C. Karakteristik yang dikemukakan Musrofi, yaitu cenderung meremehkan tulisan sehingga mengalami kesulitan dalam menulis, mengucapkan secara berulang apa yang akan diingat, dan berusaha menghindari deskripsi yang panjang lebar. Dalam hal kesulitan menulis, bisa berakibat tulisan menjadi kurang rapi, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa C dan D. Karakteristik yang dikemukakan oleh Edia, yaitu kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang, sehingga cenderung malas mengerjakan, karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa E. Karakteristik gaya belajar auditori yang dikemukakan oleh Effendi yaitu merasa kesulitan dalam menulis yang menyebabkan rasa malas sehingga hasil tulisan kurang rapi dan suka berbicara panjang lebar. Karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa C dan D. Pada gaya belajar kinestetik, karakteristik yang dikemukakan Musrofi yaitu mengingat dengan baik apa yang dipraktikkan dan tidak dapat duduk diam dalam waktu lama. Karakteristik tersebut semuanya ditunjukkan oleh siswa E. Demikian juga karakteristik yang dikemukakan Edia yaitu suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpai dan sulit berdiam diri. Kedua karakteristik tersebut ditunjukkan oleh siswa E. Karakteristik yang dikemukakan oleh Effendi yaitu suka menyentuh seseorang untuk mendapat perhatian, yaitu pada siswa E.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya belajar pada siswa beprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SMPIT Bina Insan Kamil Depok didominasi oleh gaya belajar auditori. Siswa menggunakan gaya belajar visual dengan karakteristik yang muncul yaitu nada suara yang tinggi ketika berbicara, memperhatikan gerak bibir seseorang ketika diajak berbicara, merasa terganggu jika suasana pembelajaran ramai, merasa kesulitan mengingat penjelasan lisan, selalu mencatat setiap penjelasan lisan, sangat berhati-hati dalam menulis dan selalu bisa menyelesaikan soal jika membaca terlebih dahulu.

Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik yang muncul yaitu menengadahkan kepala untuk menjawab pertanyaan lisan, malas mencatat, saat menulis tulisan kurang rapi, tidak bisa membaca dalam hati, mengucapkan secara berulang apa yang akan diingat, aktif dalam diskusi kelompok, senang berbicara, malas jika diminta membaca, malas jika diminta mengerjakan tugas mengarang, bosan dengan bacaan yang terlalu panjang.

Sedangkan siswa menggunakan gaya belajar kinestetik yang muncul yaitu suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpai, senang dengan kegiatan praktek, mengingat dengan baik apa yang dipraktikkan, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, mudah



dalam mengingat petunjuk praktek, melakukan dengan baik materi yang dipraktikkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, hendaknya siswa diarahkan untuk memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki agar memperoleh hasil belajarnya lebih baik. Orang tua hendaknya selalu memberi perhatian dan motivasi kepada siswa serta membantu memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki. Guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. M. S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biomedik. *Jurnal Keperawatan Vol*, 8(1).
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, New York: Dell Publishing, 1992, Cet. Ke-25.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal kependidikan*, 44(2).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Didik. Gaya Belajar Kinestetik. diperoleh 10 Januari 2022. Dari <http://didikz888.wordpress.com/tag/gya-belajar-kinestetik/>.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.
- Lia, A., & Ubaidillah, U. (2021). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Era Abad 21 Berbasis Pendekatan Quantum. *al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 170-185.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Muzakia, N. O. (2020). GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 45-50.
- Musrofi, M, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Nurbaiti, L., Padyah, P., & Muzakia, N. O. (2020). Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *FONDATIA*, 4(1), 28-34.
- Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147-156.
- Siberman, M. L. (2018). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia.
- Sekarwati, S. A., & Nurtamam, M. E. (2018). Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Di SDN Gugus III Kecamatan Lamongan. *Widyagodik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 135.

